

**PENYULUHAN PENCEGAHAN *STUNTING* PADA BALITA DI POSYANDU  
TERATAI KELURAHAN SEKARJAYA WALAYAH KERJA UPTD  
PUSKESMAS SEKARJAYA KABUPATEN OGAB  
KOMERING ULU TAHUN 2022**

Eva Yustati<sup>1</sup>, Fera Meliyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, STikes Al maarif Baturaja (eva\_yustati@yahoo.com)

<sup>2</sup>Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, STikes Al maarif Baturaja (ferameliyanti5@gmail.com)

\*Corresponding author: eva\_yustati@yahoo.com

**ABSTRAK**

Prevalensi *Stunting* terdapat 25 % anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami *Stunting*. Kasus *Stunting* yang terjadi di Indonesia menempati peringkat kelima di dunia yaitu sebanyak 7,6 juta (37%), dan sampai saat ini menjadi persoalan besar yang sgera mendapat perhatian khusus. Pemerintah sudah bekerja keras menurunkan angka *Stunting* sejak tahun 2017. Beberapa faktor penyebab *Stunting* di antaranya adalah: pengetahuan rendahnya kondisi sosial ekonomi, pola asuh makan, asupan gizi, kebijakan negara, dan sebagainya. wilayahkaerja UPTD Puskesmas Sekarjaya. Berdasarkan hasil observasi dan survei di Kelurahan Sekarjaya sesuai data yang didapatkan hingga bulan November 2022 belum terdapat balita yang terindikasi mengalami masalah *Stunting*. Sebagai upaya pencegahan dilakukan penyuluhan tentang pencegahan *Stunting* kepada ibu balita di posyandu wilayahkaerja UPTD Puskesmas Sekarjaya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang balita tentang pececegahannya *Stunting* pada balita. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi ibu yang mempunyai balita. *Kata Kunci* : *Stunting, ibu balita.*

**ABSTRACT**

***COUNSELING ON PREVENTION OF STUNTING IN TODDLERS AT THE  
TERATAI POSYANDU SEKARJAYA VILLAGE WORK AREA OF UPTD  
SEKARJAYA HEALTH CENTER OGAB KOMERING ULU  
REGENCY IN 2022***

*The prevalence of Stunting is 25% of children under the age of five, which is around 165 million children experiencing Stunting. Stunting cases that occur in Indonesia are ranked fifth in the world, namely as many as 7.6 million (37%), and until now it has become a major problem that immediately receives special attention. The government has worked hard to reduce the Stunting rate since 2017. Some of the factors that cause Stunting include: low knowledge of socioeconomic conditions, parenting patterns, nutritional intake, state policies, and so on. the work area of the UPTD Sekarjaya Health Center. Based on the results of observations and surveys in the Sekarjaya Village, according to the data obtained, until November 2022 there were no toddlers who were indicated to be experiencing Stunting problems. As a preventive effort, counseling was carried out on preventing Stunting for mothers of toddlers at the Posyandu in the UPTD work area of the Sekarjaya Health Center. The purpose of this community service is to increase community knowledge, especially mothers with toddlers, about preventing Stunting in toddlers. The results obtained from the*

*community service activities that have been carried out can be beneficial for mothers who have toddlers.*

*Keywords: Stunting, toddler mother*

## PENDAHULUAN

*Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2018). Secara global, pada tahun 2017 terdapat 25 % anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami Stunting Kasus Stunting yang terjadi di Indonesia menempati peringkat kelima di dunia yaitu sebanyak 7,6 juta (37%), dan sampai saat ini menjadi persoalan besar yang segera mendapat perhatian khusus. Pemerintah sudah bekerja keras menurunkan angka Stunting sejak tahun 2017. Beberapa faktor penyebab Stunting di antaranya adalah: rendahnya kondisi sosial ekonomi, pola asuh makan, asupan gizi, kebijakan negara, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, dan tingginya angka putus sekolah.<sup>1</sup>

Kelurahan Sekarjaya adalah salah satu wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekarjaya yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, terletak di Wilayah Kecamatan Baturaja Timur, dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 5.371 km<sup>2</sup>. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekarjaya terdiri dari kelurahan Sekar Jaya, Baturaja Permai, Terusan dan Tanjung Kemala. Puskesmas Sekar Jaya merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 400 meter di atas permukaan, dengan keadaan tanah sebagian berbatuan yang dijadikan daerah perladangan untuk menanam sawit dan persawahan serta perkebunan yang tergantung curah hujan yang terdiri dari 2 desa dan 2 Pustu yang ada di wilayah kerja puskesmas, terdiri atas RT Dusun, Desa yang memiliki dusun terbanyak adalah Desa Terusan 4 dusun dan 5 RT desa Tanjung Kemala 5 dusun 18 RT dan 8 RW.<sup>2</sup>

*Stunting* menjadi permasalahan kesehatan karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal. Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang<sup>3</sup> Sebagai upaya pencegahan dilakukan penyuluhan tentang pencegahan Stunting kepada ibu balita di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekarjaya. Berdasarkan hasil observasi dan survei di Kelurahan Sekarjaya sesuai data yang didapatkan hingga bulan November 2022 belum terdapat balita yang terindikasi mengalami masalah Stunting.

Gangguan pertumbuhan akibat akumulasi kekurangan makanan yang berlangsung cukup lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Suatu keadaan di mana tinggi badan seseorang tidak sesuai dengan umur dikategorikan terindikasi mengalami Stunting. Fenomena Stunting pada dasarnya merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang secara kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, dan kombinasi dari keduanya. Indikasi Stunting ini dengan mudah ditemukan di sejumlah negara miskin dan berkembang dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah. Masyarakat internasional menyadari bahwa pangan adalah salah satu kebutuhan dasar yang terpenuhi untuk bertahan hidup. Untuk terpenuhinya kebutuhan pangan dengan harapan dapat hidup sehat dan baik, maka kemampuan individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun

fisik, aman, dan harus terpenuhi. Berbagai hasil penelitian melaporkan bahwa rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan lebih cenderung memiliki balita dengan keadaan Stunting<sup>3</sup>.

Kerawanan pangan di beberapa daerah di Indonesia masih menjadi masalah serius yang dapat berdampak munculnya berbagai penyakit yang menimpa anak balita khususnya. Kondisi ini tentu akan memiliki pengaruh lanjutan terhadap status gizi di Indonesia. Dari uraian di atas, tampak bahwa sejumlah faktor yang berperan pada munculnya gejala dan masalah Stunting adalah asupan gizi yang tidak memadai dan penyakit infeksi. Untuk mengantisipasi terjadinya masalah Stunting Di kelurahan Sekarjaya perlu dilakukan penyuluhan agar masyarakat dapat mencegah Stunting.<sup>3</sup>

## **METODE**

Lokasi pengabdian kepada masyarakat berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sekarjaya Kecamatan baturaja Timur kabupaten Ogan Komering Ulu. Waktu yang dibutuhkan untuk pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sampai bulan Desember 2022. Media dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu Leaflet materi penyuluhan Soundsiatem, Laptop, kamera, pulpen. Cara kerja pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan menyiapkan materi penyuluhan, lalu melakukan penyuluhan secara langsung dan Tanya jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan proposal. Selanjutnya pembuatan surat izin kegiatan. Sebelum memulai kegiatan, tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan awal ke lokasi tempat kegiatan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan menyiapkan materi penyuluhan pembagian leaflet Stunting dan tanya jawab penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi baadan. Kegiatan penyuluhan pencegahan Stunting yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dibantu oleh petugas dari UPTD Puskesmas Sekarjaya, Ibu-ibu Kader, dan Ibu Bidan yang didukung penuh oleh Pemerintah Kelurahan Sekarjaya telah mendapat respons sangat positif dari peserta. Materi penyuluhan difokuskan pada topik topik penting terkait upaya pencegahan Stunting meliputi: pengertian Stunting, penyebab dan cara pencegahan Stunting. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat kelurahan sekarjaya memiliki kesadaran dan pemahaman yang komprehensif tentang bahanya Stunting. Pada dasarnya para peserta kurang memamhami istilah Stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Dampak dari Stunting terlihat dengan jelas pada anak dengan tubuh pendek, tidak sesuai dari anak normal pada usinya<sup>4</sup>

Setelah dilakukan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab kepada peserta. Diskusi sungguh sangt bermanfaat dalam melakukan penyuluhan yang materinya menyentunh akar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan pencegahan Stunting. Materi diskusi ini ternyata dapat menghimpun beberapa poin penting terutama yang berkaitan dengan batasan atau kajian dan ruang lingkup Stunting, mengapa

Stunting bisa terjadi, dan dampak negatif yang gampang ditemui dan dirasakan akibat Stunting. Pada prinsipnya Stunting adalah keadaan anak menemui gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan anak mempunyai tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama merupakan faktor kunci penyebab Stunting. Selanjutnya menurut hasil penelitian bahwa anak yang tergolong Stunting dapat menjadi mudah sakit dan mengalami gangguan perkembangan pada otak <sup>5</sup>.

Stunting menjadi penting ditangani sebab terkait dengan kualitas sumber daya manusia. Selain beresiko pada gangguan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, Stunting juga berdampak terhadap keterlambatan perkembangan kognitif dan kecerdasan anak. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan inti (penyuluhan) adalah penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak balita untuk mengetahui kondisi kesehatan anak. Setelah mengikuti penyuluhan diharapkan orang tua lebih memperhatikan keseimbangan gizi dan pola makan anak mereka apalagi jika anak tersebut masih balita. Gizi yang masuk kedalam tubuh anak merupakan bahan utama tumbuh kembang anak pada masa yang akan datang. <sup>6</sup>

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini sebanyak 20 orang, terdiri dari ibu balita.



Gambar 1.  
Kegiatan Penyuluhan di Posyandu Teratai



Gambar 2  
Kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan di Posyandu Teratai

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai seberapa besar dampak dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Evaluasi dilakukan dengan diskusi atau tanya jawab. Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat diikuti sebanyak 20 peserta hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan tim. Para peserta begitu aktif selama kegiatan dengan adanya sesi tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini adalah cukup sukses. Kami selaku tim pengabmas sangat puas dengan hasil ini, sehingga ke depannya penyuluhan Stunting ini diharapkan para kader memahami dan dapat mengedukasi masyarakat Kelurahan Sekarjaya terkait Stunting dan bahaya yang terjadi jika anak terindikasi Stunting. Upaya ini paling tidak dapat mengurangi prevalensi Stunting sebab saat ini Indonesia memiliki prevalensi Stunting yang tergolong tinggi.<sup>7</sup>

Sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung, gambaran umum peserta yang diobservasi oleh panitia tampak bahwa masih banyak peserta yang belum memahami istilah Stunting. Berbeda sekali setelah dilakukan penyuluhan, secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini adalah cukup sukses. Kami tim pengabmas sangat puas dengan hasil ini, sehingga ke depannya penyuluhan Stunting ini diharapkan para kader memahami dan dapat mengedukasi masyarakat Kelurahan Sekarjaya terkait Stunting dan bahaya yang terjadi jika anak terindikasi *Stunting*. Upaya ini paling tidak dapat mengurangi prevalensi Stunting sebab saat ini Indonesia memiliki prevalensi Stunting yang tergolong tinggi.<sup>7</sup> Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi Stunting pada 2021 berada pada angka 24,4%, merupakan prevalensi Stunting anak balita Indonesia tertinggi ke-2 di Asia Tenggara (Kemkes RI, 2021). Para pakar mengatakan terkait data survei tersebut bahwa saat ini, Stunting masih menjadi masalah serius yang nyata terjadi di sekitar kita.<sup>8</sup>

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan tentang pencegahan stunting para peserta ibu yang memiliki balita bermanfaat dan ibu balita memiliki pemahaman terkait *Stunting*, gejala, dan pencegahannya secara komprehensif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIKES AL Maarif Baturaja yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Masrul, M. (2019). Studi Anak Stunting dan Normal Berdasarkan Pola Asuh Makan serta Asupan Zat Gizi di Daerah Program Penanggulangan Stunting Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(Supplement 2): 74-81
2. Profil UPTD Puskesmas Sekarjaya tahun 2021
3. Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146-154.

4. Gaffar, S. B., Muhaemin, B., Natsir, N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. LP2MUNM (Nirmalasari, 2020).
5. Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 169-175.
6. Rumahorbo, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 158-165
7. Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28
8. Putri, A. T., Lubis, N. M., Hasibuan, S. H. B., Lingga, S. R., Surianti, S., & Sabillah, V. S. (2022). Pemahaman Dan Pemecahan Isu Masalah Kesehatan Terkini.